
**PERAN PEMERINTAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN
MASYARAKAT PETANI KARET MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM DI JORONG GANTIANG SIMAUANG NAGARI TEBING
TINGGI KECAMATAN PULAU PUNJUNG KABUPATEN
DHARMASRAYA**

Pahlevy Tegar Junaedy¹, Rusydi Fauzan², Yefri Joni³, Andis Febrian⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

thegarjunaedy@gmail.com¹, rusydidfauzan@gmail.com², yefrijoni@iainbukittinggi.ac.id³,
andisfebrian@uinbukittinggi.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini membahas peran pemerintah dalam meningkatkan pendapatan petani karet di Jorong Gantiang Simauang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pemerintah memiliki peran penting sebagai regulator, fasilitator, dinamisator, dan katalisator dalam pemberdayaan petani, namun implementasinya masih kurang optimal. Minimnya penyuluhan, bantuan pupuk, dan informasi tentang teknik pengelolaan karet yang modern menyebabkan rendahnya kualitas dan kuantitas produksi, yang berdampak pada menurunnya pendapatan petani. Dari perspektif ekonomi Islam, peran pemerintah seharusnya berlandaskan prinsip keadilan, kerja sama, dan larangan riba untuk mencapai kesejahteraan dunia dan akhirat (falah). Oleh karena itu, diperlukan peran aktif dan berkelanjutan dari pemerintah dalam memberikan edukasi dan dukungan teknis agar petani dapat meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan sesuai nilai-nilai syariah.

Kata Kunci : Petani Karet, Peran Pemerintah, Pendapatan, Ekonomi Islam, Jorong Gantiang Simauang

Abstract

This study discusses the role of government in increasing the income of rubber farmers in Jorong Gantiang Simauang. The results of the study indicate that although the government has an important role as a regulator, facilitator, dynamic, and catalyst in empowering farmers, its implementation is still less than optimal. The lack of extension, fertilizer assistance, and information on modern rubber management techniques has resulted in low quality and quantity of production, which has an impact on decreasing farmer income. From an Islamic economic perspective, the role of government should be based on the principles of justice, cooperation, and the prohibition of usury to achieve worldly and afterlife welfare (falah). Therefore, an active and sustainable role is needed from the government in providing education and technical support so that farmers can improve their welfare sustainably according to sharia values.

Keywords: Rubber Farmers, Role Of Government, Income, Islamic Economy, Jorong Gantiang Simauang

PENDAHULUAN

Ekonomi syariah ataupun kerap pula diucap Ekonomi Islam yakni sesuatu wujud percabangan ilmu ekonomi akan bersumber atas anutan dan nilai- nilai keIslaman. Sistem ekonomi syariah mempunyai perbuatan perihal utama akan dijadikan selaku alas hukum ialah Al- Qur' an serta As Sunnah Rasulullah SAW. Tidak hanya alas hukum utama terdapat pula alas hukum akan bertabat memenuhi ialah Qiyas serta Ijma' akan mana atas dasarnya kedua perihal ini pula meruuk atas Al- Qur' an serta As Sunnah. Hukum- hukum akan melandasi bermacam aktivitas bisnis berplatform ekonomi syariah seluruhnya dijalani buat faedah warga atas biasanya.

Dalam penerapannya sistem perekonomian syariah mempunyai perbuatan prinsip- prinsip perekonomian akan wajib diatasti ialah, seluruh berbagai pangkal energi akan terdapat ditatap selaku pesanan ataupun pemberian atas Allah SWT atas mahluknya, islam cuma membenarkan hak pemilikan individu dalam batas- batas khusus saja, alhasil meminimalisair terdapatnya kesenjangan, daya penting atas perekonomian syariah terdapat atas kegiatan serupa, perekonomian syariah menakankal terdapatnya penumpukan kekayaan akan cuma bisa dipahami oleh sedikit orang saja, perekonomian syariah bisa menjamin kepemilikan warga serta penggunaannya supaya bisa direncanakan buat kebutuhan banyak orang.

Karet ialah pertanian akan akrab hubungannya atas keinginan tiap hari orang. Khasiat akan di dapati atas pertanian karet buat semua warga, contoh produk ban akan sudah diolah lewat pabrik, sandal, perlengkapan otomotif, mainan serta lain- lain.

Kenagarian Tebing Besar Kabupaten Dharmasraya ialah salah satu wilayah akan penghasil karet lumayan besar, mengenang wilayah ini memiliki hawa, tipe tanah serta besar tanah akan cocok atas tumbuhan itu. Zona ini diharapkan selaku pelopor perekonomian warga serta selaku salah satu pemasukan penting masyarakat di Kenagarian Tebing Besar Kabupaten Dharmasraya.

Kedudukan penguasa dalam pemberdayaan orang tani karet ini ialah buat menganalisa kedudukan penguasa dalam pemberdayaan orang tani karet di jorong gantiang simauang nagari tebing besar kabupaten Dharmasraya, filosofi akan dikemukakan oleh Arif ialah Kedudukan Penguasa selaku Regulator, Dinamisator, Penyedia serta Katalisator.

Fokus riset ini melingkupi gimana kedudukan penguasa dalam tingkatan pemasukan warga orang tani karet di Jorong Gantiang Simauang. Diharapkan hasil riset ini bisa

membuatkan saran buat penguasa supaya lebih berfungsi dalam warga orang tani karet itu. Atas alibi diatas hingga pengarang mau mempelajari kasus ini atas judul “**Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Petani Karet Buat Perspektif Ekonomi Islam di Jorong Gantiang Simauang Nagari Tebing Tinggi Kecamatan Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya**”.

KAJIAN PUSTAKA

Peran Pemerintah

Buat Arif, kedudukan penguasa wilayah dalam pembinaan warga ialah dibuat jadi 4 kedudukan, ialah:

a. Kedudukan penguasa selaku regulator

Kedudukan Penguasa selaku Regulator yakni mempersiapkan arah buat menyamakan penajaan pembangunan (menerbitkan peraturanperaturan dalam bagan efektifitas serta teratur administrasi pembangunan).

b. Kedudukan penguasa selaku dinamisator

Penguasa selaku dinamisator yakni menggerakkan kesertaan multi pihak ketika kebekuan terjalin dalam cara pembangunan (mendesak serta menjaga gairah pembangunan wilayah).

c. Kedudukan penguasa selaku fasilitator

Kedudukan penguasa selaku penyedia yakni menghasilkan situasi akan mendukung buat penerapan pembangunan (menjembatani kebutuhan bermacam pihak dalam memaksimalkan pembangunan wilayah).

d. Kedudukan penguasa selaku katalisator

Penguasa berposisi selaku agen akan memesatkan pengembangan kemampuan wilayah serta negeri akan setelah itu dapat jadi modal sosial buat membuat partisipasi.

Buat penafsiran akuntansi finansial, pemasukan yakni kenaikan jumlah aktiva ataupun penyusutan peranan sesuatu badan selaku efek atas pemasaran benda ataupun pelayanan atas pihak lain dalam rentang waktu akuntansi tertentu.

Pendapatan

Pemasukan yakni keseluruhan pendapatan (duit serta bukan duit) seorang ataupun rumah tangga sepanjang rentang waktu khusus. Pemasukan ialah rancangan gerakan (flow concept).

Bersumber atas penafsiran diatas, hingga bisa disimpulkan pemasukan yakni seluruh suatu akan di miliki bersumber atas hasil aktivitas akan dicoba, buat memperoleh profit dalam penuhi keinginan akan lain. Ada pula penanda elastis pemasukan khasiat antara lain; pedagang, pemasukan pelayanan, serta mutu benda. Atas penafsiran pemasukan diatas hingga bisa dimaksud pemasukan ialah hasil akan didapat atas aktivitas upaya atas seorang ataupun orang buat penuhi keinginan hidup orang atau warga dalam memperjuang kehidupannya buat mendapatkan profit. Faktor- faktor pemasukan:

1. Harga
2. Besar lahan
3. Bayaran produksi
4. Benih unggul

Petani Karet

Buat Koslan A. Tohir orang tani yakni orang akan bertugas atas zona pertanian, bagus pertanian ladang, cerang, kebun, perikanan, serta akan lain atas sesuatu tanah. Orang tani karet yakni seseorang orang tani akan melaksanakan upaya di aspek pertanian ialah mengusahakan tumbuhan karet, atas impian buat mendapatkan hasil atas tumbuhan itu buat penuhi keinginan tiap hari. Pertanian ialah bawah kehidupan orang, tidak hanya selaku pangkal santapan penting pertanian pula beramal kemampuan lain selaku materi pabrik.

METODE PENELITIAN

Riset ini ialah riset alun- alun atas metode deskriptif kualitatif. Informan atas riset ini yakni Ayah Orang tua Nagari, Jorong Gantiang Simauang serta 8 orang orang tani karet di Jorong Gantiang Simauang Nagari Tebing Besar Kecamatan Pulau Memunjung membusung Kabupaten Dharmasraya. Atas riset ini, periset memakai 2 pangkal informasi ialah pangkal informasi pokok serta pangkal informasi inferior serta buat metode pengumpulan informasi ialah pemantauan, tanya jawab, serta pemilihan atas analisa informasi bisa dicoba lewat pengurangan informasi, penyajian informasi, serta pencabutan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemakaian tanah di Kenagarian Tebing Besar berbentuk pemukiman, kebun, perkarangan, perkebunan serta lain- lain. Buat buat tanah akan terbanyak yakni perkebunan orang ialah ladang karet serta sebuatannya ladang sawit seluas 4. 774, 5 Ha, sebaliknya buat tanah akan terkecil yakni buat tanah infrastruktur biasa ialah 2, 0%. Buat jelasnya pemakaian tanah serta besar wilayah bisa dilihat atas Bagan selanjutnya.

Tabel 1. Luas lahan buat penggunaan lahan tahun 2024

No	Jenis dan Penggunaan	Luas (Ha)
1	Permukiman	3573
2	Sawah	277,2
3	Rawa-rawa	10
4	Hutan	1000
5	Perkebunan rakyat	4775
6	Perkantoran	3
7	Prasarana umum lainnya	18
Jumlah		9656

Sumber: Profil Nagari Tebing Tinggi

Atas riset ini cuma mengaitkan 2 golongan informan penting, ialah awal, atas buatan rezim semacam Ayah Orang tua Nagari serta Ayah Jorong akan hendak membuatkan pengetahuan mengenai operasioal pertanian. Kedua, terdapat 8 orang tani atau pekerja akan ikut serta dalam riset ini.

Tabel 2. Data Informan

No	Nama	Umur	Pendidikan	Pekerjaan	Suku	Gelar Datuak
1	Sepriantedi, S.Kom	52	S 1	Wali Nagari	Patopang Godang	Rangkayo Basa
2	Ardo Syahputra	41	SLTA	Wali Jorong	Piliang Tongah	Paduko rajo lelo
3	Ijal	59	SLTP	Petani karet	Piliang Ateh	Paduko siamo
4	Dapit	33	SLTA	Petani karet	Melayu	Mangkuto kayo
5	Bujang	38	SLTP	Petani karet	Patopang Ateh	Majo sinaro
6	Amrizal	55	SLTA	Petani karet	Tigonini Umah Sojik	Buatndo rayo

7	Amat	57	SLTA	Petani karet	Piliang Tongah	Paduko rajo lelo
8	Dodi	40	SLTP	Petani karet	Tigonini Umah Panjang	Bandaro labiah
9	Nasarboto	62	SLTP	Petani karet	Patopang Ketek	Datuak Tanaro
10	Leman	47	SLTP	Petani karet	Patopang Godang	Rangkayo Basa

Sumber: Wawancara atas masyarakat petani karet

Peran Pemerintah

Selanjutnya ini rekapitulasi keseluruhan penanda kedudukan penguasa dalam tingkatan pemasukan warga orang tani karet:

Tabel 3. Penyajian Data Kesimpulan Akhir

Indikator	Pertanyaan	Tanggapan Responden				Jumlah	Persentase (%)
		SB	B	CB	TB		
Pemerintah sebagai Regulator	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam membuat kebijaksanaan dalam perihal pemberdayaan pertanian, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	0 / (0%)	3 / (30%)	4 / (40%)	3 / (30%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana keahlian penguasa dalam menyediakan keinginan para orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	0 / (0%)	2 / (20%)	5 / (50%)	3 / (30%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatan daya produksi orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	0 / (0%)	3 / (30%)	4 / (40%)	3 / (30%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan Penguasa dalam menolong menanggulangi permasalahan orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	0 / (0%)	4 / (40%)	5 / (50%)	1 / (10%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatan kualitas serta mutu pertanian karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	3 / (30%)	3 / (30%)	3 / (30%)	10	100%

TOTAL		1 / (2%)	15 / (30%)	21 / (42%)	13 / (24%)	50	100%
Pemerintah sebagai Dinamisator	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatkan kapasitas pemberdayaan orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	2 / (20%)	3 / (30%)	3 / (30%)	2 / (20%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda apakah kedudukan penguasa terdapat dalam tingkatkan inovasi serta eksploitasi teknologi, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	4 / (40%)	3 / (30%)	2 / (20%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatkan keahlian warga dalam perihal pengurusan pertanian karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	0 / (0%)	3 / (30%)	4 / (40%)	3 / (30%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatkan rancangan pemberdayaan akan partisipatif, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	0 / (0%)	3 / (30%)	2 / (20%)	5 / (50%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa selaku agen memesatkan pergantian, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	2 / (20%)	4 / (40%)	3 / (30%)	10	100%
	TOTAL	4 / (8%)	15 / (30%)	16 / (32%)	15 / (30%)	50	100%
Pemerintah sebagai Fasilitator	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam penyediaan alat serta infrastruktur, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	1 / (10%)	4 / (40%)	4 / (40%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam membuat modal atas para orang tani karet,	1 / (10%)	1 / (10%)	4 / (40%)	4 / (40%)	10	100%

	apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?						
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam penyediaan pembelajaran serta penataran pembibitan atas para orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	1 / (10%)	4 / (40%)	4 / (40%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda apakah kedudukan penguasa terdapat dalam penyediaan konseling serta pendampingan, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	0 / (0%)	2 / (20%)	4 / (40%)	4 / (40%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam membuat keahlian atas cara teknis, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	1 / (10%)	4 / (40%)	4 / (40%)	10	
TOTAL		4 / (8%)	6 / (12%)	20 / (40%)	20 / (40%)	50	100%
Pemerintah sebagai Katalisator	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam merespon bermacam keluhan orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	2 / (20%)	3 / (30%)	4 / (40%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam melaksanakan koordinasi multi pihak, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	3 / (30%)	4 / (40%)	2 / (20%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana keahlian konseling dalam melaksanakan pendampingan atas para orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	1 / (10%)	3 / (30%)	3 / (30%)	3 / (30%)	10	100%
	Buat ayah atau bunda gimana kebahagiaan para orang tani karet keatas kemampuan ajudan	1 / (10%)	3 / (30%)	3 / (30%)	3 / (30%)	10	100%

	golongan bercocok tanam, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?						
	Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam meningkatkan sistem serta alat penjualan hasil pertanian karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa?	2 / (20%)	3 / (30%)	2 / (20%)	3 / (30%)	10	100%
TOTAL		6 / (12%)	14 / (28%)	15 / (30%)	15 / (30%)	50	100%
Jumlah Keseluruhan		15	50	72	63	200	100%
Rata-rata		7,5%	25%	36%	18,5%		

1. Peran Pemerintah sebagai Regulator

Kedudukan penguasa selaku regulator (kebijaksanaan), ialah penguasa mempersiapkan arah buat menyamakan penajaan pembangunan (menerbitkan peraturan-peraturan dalam bagan daya guna serta teratur administrasi pembangunan).

Atas hasil temuan periset di Jorong Gantiang Simauang, Nagari Tebing Besar Kecamatan Pulau Memunjung membungkus Kabupaten Dharmasraya tanya jawab pengarang atas 10 orang informan, dimana atas persoalan pertama ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam membuat kebijaksanaan dalam perihal pemberdayaan pertanian, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam membuat kebijaksanaan dalam perihal pemberdayaan lumayan bagus sebab terdapatnya dorongan semacam benih, penataran pembibitan, serta program kemitraan. Tetapi, penerapannya di alun-alun sedang belum menyeluruh serta belum memegang seluruh orang tani, paling utama orang tani kecil. Sebesar 3 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam membuat kebijaksanaan pemberdayaan bagus tetapi 3 informan lain melaporkan tidak bagus sebab pula merasa ketentuan penguasa sangat kompleks serta susah diakses.

Atas persoalan kedua ialah buat ayah atau bunda gimana keahlian penguasa dalam menyediakan keinginan para orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 5 informan melaporkan keahlian penguasa dalam menyediakan keinginan para orang tani lumayan bagus sebab terdapat program dorongan semacam pupuk, benih, serta penataran pembibitan. Tetapi, penerapannya belum menyeluruh serta sedang banyak orang tani akan

kesusahan mengakses dorongan, 2 informan melaporkan bagus serta 3 informan melaporkan tidak bagus sebab kerap tidak pas target.

Persoalan ketiga ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatkan daya produksi orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam tingkatkan daya produksi orang tani karet lumayan bagus sebab terdapat penataran pembibitan serta dorongan semacam pupuk serta benih. Tetapi dorongan itu belum menyeluruh serta belum dialami seluruh orang tani. 3 informan melaporkan bagus serta 3 informan lagi melaporkan tidak bagus sebab belum sempat menemukan dorongan ataupun pendampingan.

Persoalan keempat ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam menolong menanggulangi permasalahan orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 5 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam menolong menanggulangi permasalahan orang tani karet lumayan bagus sebab terdapat dorongan semacam benih, penataran pembibitan, serta kegiatan serupa atas konsumen. Tetapi dorongan itu belum menyeluruh serta belum seluruhnya menuntaskan permasalahan. 4 informan melaporkan bagus serta 1 informan melaporkan tidak bagus merasa penguasa belum mengerti situasi di alun- alun. Jadi, walaupun telah terdapat upaya, penguasa butuh lebih sungguh-sungguh serta menyeluruh dalam menolong orang tani.

Persoalan kelima ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatkan kualitas serta mutu pertanian karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 3 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam tingkatkan kualitas serta mutu pertanian karet lumayan bagus sebab terdapat dorongan semacam penataran pembibitan, benih menang, serta teknologi. 3 informan melaporkan bagus serta 3 informan akan lain melaporkan tidak bagus sebab dorongan belum menyeluruh, kurang pendampingan, serta tidak cocok kebutuhan.

2. Peran Pemerintah sebagai Dinamisator

Kedudukan penguasa selaku Dinamisator, ialah penguasa menggerakkan kesertaan multi pihak (mendesak serta menjaga gairah pembangunan wilayah).

Atas hasil temuan periset di Jorong Gantiang Simauang, Nagari Tebing Besar Kecamatan Pulau Memunjung membusung Kabupaten Dharmasraya tanya jawab pengarang atas 10 orang informan, dimana atas persoalan pertaman ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan

penguasa dalam tingkatkan kapasitas pemberdayaan orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 3 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam tingkatkan kapasitas pemberdayaan orang tani karet lumayan bagus sebab semacam lewat penataran pembibitan serta dorongan perlengkapan. Tetapi, sedang terdapat akan merasa belum menyeluruh, 3 informan melaporkan bagus, 2 informan melaporkan amat bagus serta 2 informan melaporkan tidak bagus.

Atas persoalan kedua ialah buat ayah atau bunda apakah kedudukan penguasa terdapat dalam tingkatkan inovasi serta eksploitasi teknologi, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa terdapat dalam tingkatkan inovasi serta eksploitasi teknologi bagus sebab telah berfungsi dalam mensupport inovasi serta teknologi, semacam penataran pembibitan serta perlengkapan simpel. Tetapi, banyak akan merasa program belum menyeluruh serta belum maksimum, 3 informan melaporkan lumayan bagus, 2 informan melaporkan tidak bagus serta 1 informan melaporkan amat bagus.

Atas persoalan ketiga ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatkan keahlian warga dalam perihal pengurusan pertanian karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam tingkatkan keahlian warga dalam perihal pengurusan pertanian karet lumayan bagus sebab banyak akan memperhitungkan program belum menyeluruh serta sedang kurang pendampingan langsung, 3 informan melaporkan tidak bagus serta 3 informan melaporkan bagus.

Atas persoalan keempat ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam tingkatkan rancangan pemberdayaan akan partisipatif, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 5 informan melaporkan tidak bagus sebab orang tani kerap tidak dilibatkan semenjak dini, cuma selaku akseptor, 3 informan melaporkan bagus serta 2 informan melaporkan lumayan bagus.

Atas persoalan kelima ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa selaku agen memesatkan pergantian, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa selaku agen memesatkan pergantian lumayan bagus sebab memandang penguasa telah berusaha mendesak pergantian melalui penataran pembibitan serta program terkini, tetapi hasilnya belum menyeluruh serta belum konsiten, 2

informan melaporkan bagus, 1 informan melaporkan amat bagus serta 3 informan melaporkan tidak bagus sebab banyak akan merasa pergantian belum terasa jelas di lapangan.

3. Peran Pemerintah sebagai Fasilitator

Kedudukan penguasa selaku penyedia yakni menghasilkan situasi akan mendukung buat penerapan pembangunan (menjembatani kebutuhan bermacam pihak dalam memaksimalkan pembangunan wilayah).

Atas hasil temuan periset di Jorong Gantiang Simauang, Nagari Tebing Besar Kecamatan Pulau Memunjung membusung Kabupaten Dharmasraya tanya jawab pengarang atas 10 orang informan, dimana atas persoalan pertama ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam penyediaan alat serta infrastruktur, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam penyediaan alat serta infrastruktur, mayoritas warga memperhitungkan kedudukan penguasa dalam sediakan alat serta infrastruktur sedang belum maksimum, 4 informan menyatakakn tidak bagus sebab banyak akan mengeluhkan jalur cacat serta minimnya atensi penguasa di alun- alun, 1 informan melaporkan bagus serta 1 informan melaporkan amat bagus.

Atas persoalan kedua ialah Buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam membuat modal atas para orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam membuat modal atas para orang tani karet lumayan bagus sebab telah terdapat dorongan modal atas penguasa, tetapi jumlahnya sedikit serta tidak menyeluruh, 4 informan menyatakakan tidak bagus sebab banyak akan mengeluhkan jalur cacat serta minimnya atensi penguasa di alun- alun, 1 informan melaporkan bagus serta 1 informan melaporkan amat bagus.

Atas persoalan ketiga ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam penyediaan pembelajaran serta penataran pembibitan atas para orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam penyediaan pembelajaran serta penataran pembibitan atas para orang tani karet lumayan bagus sebab membuat pembelajaran serta penataran pembibitan atas orang tani karet sedang dikira kurang, 4 informan menyatakakan tidak bagus sebab banyak akan mengeluhkan jalur cacat serta minimnya atensi penguasa di alun- alun, 1 informan melaporkan bagus serta 1 informan melaporkan amat bagus.

Atas persoalan keempat ialah buat ayah atau bunda apakah kedudukan penguasa terdapat dalam penyediaan konseling serta pendampingan, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa terdapat dalam penyediaan konseling serta pendampingan lumayan bagus serta 4 informan melaporkan tidak bagus sebab beberapa merasa penguasa telah sempat berikan konseling, tetapi belum teratur serta belum seluruh orang tani merasakannya. Banyak pula akan belum sempat menemukan pendampingan serupa sekali. Cuma sedikit akan merasa telah lumayan bagus, 2 informan melaporkan bagus.

Atas persoalan kelima ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam membuat keahlian atas cara teknis, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam membuat keahlian atas cara teknis serta 4 informan melaporkan tidak bagus sebab beberapa orang tani sempat turut penataran pembibitan teknis atas penguasa, tetapi tidak teratur serta belum seluruh bisa. Banyak pula akan belum sempat turut serupa sekali, 1 informan melaporkan bagus serta 1 informan melaporkan tidak baik.

4. Peran Pemerintah sebagai Katalisator

Penguasa berposisi selaku agen akan memusatkan pengembangan kemampuan wilayah serta negeri akan setelah itu dapat jadi modal sosial buat membuat partisipasi.

Atas hasil temuan periset di Jorong Gantiang Simauang, Nagari Tebing Besar Kecamatan Pulau Memunjung membusung Kabupaten Dharmasraya tanya jawab pengarang atas 10 orang informan, dimana atas persoalan pertama ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam merespon bermacam keluhan orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam merespon bermacam keluhan orang tani karet tidak bagus sebab merasa tidak ditanggapi serupa sekali, cuma sedikit akan puas, 3 informan melaporkan lumayan bagus, 2 informan melaporkan bagus serta 1 informan melaporkan amat bagus.

Atas persoalan kedua ialah buat ayah atau bunda gimana kedudukan penguasa dalam melaksanakan koordinasi multi pihak, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 4 informan melaporkan kedudukan penguasa dalam melaksanakan koordinasi multi pihak lumayan bagus sebab dalam berkoordinasi, tetapi belum menyeluruh serta tidak sering dicoba, 2 informan melaporkan tidak bagus sebab Terdapat pula akan merasa tidak terdapat koordinasi

serupa sekali, cuma sedikit akan merasa amat tertolong, 3 informan melaporkan 3 bagus serta 1 informan melaporkan amat bagus.

Atas persoalan ketiga ialah buat ayah atau bunda gimana keahlian konseling dalam melaksanakan pendampingan atas para orang tani karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 3 informan melaporkan keahlian konseling dalam melaksanakan pendampingan atas para orang tani karet lumayan bagus sebab pendampingan atas instruktur telah terdapat, tetapi sedang kurang maksimum, 3 informan melaporkan tidak bagus, 3 informan melaporkan bagus serta 1 informan melaporkan amat bagus.

Atas persoalan keempat ialah buat ayah atau bunda gimana kebahagiaan para orang tani karet keatas kemampuan ajudan golongan bercocok tanam, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 3 informan melaporkan kebahagiaan para orang tani karet keatas kemampuan ajudan golongan bercocok tanam lumayan bagus sebab ajudan telah muncul serta menolong, meski belum maksimum, tetapi, terdapat pula akan merasa kurang puas, sebab ajudan tidak sering muncul ataupun tidak membuat dorongan akan nyata., 3 informan melaporkan tidak bagus, 3 informan melaporkan bagus serta 1 informan melaporkan amat bagus.

Atas persoalan kelima ialah buat ayah atau bunda gimana meningkatkan sistem serta alat penjualan hasil pertanian karet, apakah (SB atau B atau CB atau TB), mengapa? sebesar 3 informan melaporkan meningkatkan sistem serta alat penjualan hasil pertanian karet tidak bagus sebab berikan perlengkapan gores serta membenarkan jalur bercocok tanam, tetapi dorongan itu belum menyeluruh serta belum seluruh orang tani merasakannya, sebesar 3 informan melaporkan bagus, 2 informan melaporkan lumayan bagus serta 2 informan melaporkan amat baik.

KESIMPULAN

Bersumber atas riset akan dicoba bersumber atas pemantauan, tanya jawab serta pemilihan atas warga akan terdapat di Jorong Gantiang Simauang, Kenagarian Tebing Besar, hingga bisa ditarik kesimpulan kalau:

Riset ini membuktikan kalau kedudukan penguasa amat berarti dalam tingkatan pemasukan warga orang tani karet di Jorong Gantiang Simauang. Tetapi, ada sebuatan hambatan akan dialami orang tani karet antara lain minimnya atensi penguasa dalam wujud konseling, dorongan pupuk serta data akan mencukupi alhasil orang tani kurang mengenali

metode pengurusan karet akan bagus serta modern. Perihal ini berefek atas rendahnya mutu serta jumlah penciptaan karet dan harga jual akan relatif kecil, alhasil pemasukan orang tani menyusut.

Penguasa mempunyai kedudukan berarti selaku regulator, dinamisator, penyedia serta katalisator dalam pemberdayaan orang tani karet. Tetapi, dalam kondisi Jorong Gantiang Simauang, atensi penguasa keatas orang tani karet sedang kurang maksimal.

Atas perspektif ekonomi Islam, kedudukan penguasa wajib berdasarkan atas prinsip-prinsip syariah akan menekankan kesamarataan, kegiatan serupa, serta pantangan riba, atas tujuan menggapai falah keselamatan bumi serta alam baka. Penguasa diharapkan bisa lebih aktif membuat sokongan teknis serta bimbingan supaya orang tani karet bisa tingkatkan mutu serta jumlah penciptaan mereka, alhasil pemasukan mereka bertambah atas cara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Kedudukan serta Guna Penguasa, 12 Februari 2012
- Islahiha, Nur Azmil, Nur Frita, Reza Maulana, (2019), Aplikasi Sistem Perekonomian Syariah Dalam Menanggulangi Kesenjangan Sosial Ekonomi Di Indonesia. Vol 3 Nomor 2. Perihal, 1- 5
- Pahardja, Prathama, (2006), Filosofi Ekonomi Mikro Sesuatu Pengantar Versi Ketiga, (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia)
- Siregar, Tumpel, Serta Irwan Suhendri, (2013), Budidaya Serta Teknologi Karet. (Jakarta: Penabur Swadaya)
- Waruru, Agus Putra Vianus, (2019), “Kondisis sosial ekonomi karet di dusun Duria Kecamatan Lolofitu Moi Kabupaten Nias Barat, Skripsi, Porgram Riset Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Area Area,”.